
**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON INVESTMENT*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA SUB
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Evi

email: evilim39@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value*. Bentuk penelitian adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Pengolahan data dengan bantuan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t. Hasil dari penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

KATA KUNCI: DER, ROI, Ukuran Perusahaan, dan PBV

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian menyebabkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak di industri otomotif. Industri otomotif mengalami pertumbuhan karena kebutuhan akan alat transportasi baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi sangatlah tinggi. Kebutuhan yang tinggi ini berdampak pada permintaan yang tinggi oleh masyarakat, sehingga para pelaku usaha melihat fenomena ini sebagai suatu peluang usaha dan kesempatan yang baik untuk membuka usaha atau berinvestasi di bidang industri otomotif. Banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri otomotif, menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Persaingan yang terjadi dapat mendorong para manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam mendapatkan laba perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang diperoleh perusahaan. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula, sehingga perlu dikelola karena penggunaan utang yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menggambarkan dana perusahaan dan kemampuan modal pinjaman

yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka penggunaan utang pada modal sendiri akan semakin tinggi.

Return on investment adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Besarnya *return on investment* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan *profit margin*. *Return on investment* menunjukkan banyaknya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tingginya *return on investment* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka semakin baik. *Return on investment* dapat diketahui seberapa efisien dalam kegiatan operasional dan memberikan informasi tentang profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang baik bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dapat menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang stabil dalam kegiatan usahanya sehingga dapat menyebabkan naiknya harga saham di pasar modal.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran terhadap perusahaan melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan tersebut didirikan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai harga saham di pasar. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio *price to book value*.

Price to book value adalah salah satu indikator fundamental dari sebuah saham yang digunakan oleh investor maupun analis untuk mengetahui nilai wajar saham. *Price to book value* merupakan suatu rasio yang membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham sehingga dapat diukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*.

Menurut Hery (2016: 145):

“Rasio *price to book value* digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai *price to book value* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, di mana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai *price to book value* juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten”.

Menurut Sunyoto (2013: 66) *Price to book value* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham/ Lembar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas/ Lembar}}$$

Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio *price to book value*. Dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan menilai kinerja perusahaan, dapat dilakukan analisis rasio keuangan. Adapun rasio keuangan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment* dan ukuran perusahaan.

Leverage merupakan sebuah rasio antara jumlah jaminan dan dana yang dipinjam terhadap nilai perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2011: 151): “Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”. Perusahaan dapat mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayar dengan menggunakan *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pendanaan. Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. *Debt to equity ratio* dapat diukur dengan menggunakan proposi dana bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Debt to equity ratio dapat di hitung dengan cara membandingkan total utang terhadap total ekuitas. Menurut Wahyudiono (2014: 75) *debt to equity ratio* dirumuskan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumondor, Mangantar dan Sumarauw (2015), serta Wijayanti, Nur, Setyo (2016), menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Harahap (2015: 304): “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on investment*.

Return on investment adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk dibandingkan dengan menggunakan laba atas investasi. Menurut Munawir (2016: 89): “*Return on investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Return on investment dapat dihitung dengan cara membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total aset. Menurut Fahmi (2013: 137) *Return on Investment* dirumuskan:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Para investor yang akan membeli saham perusahaan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian yang menurut Manoppo dan Arie (2015), dinyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Menurut Houston

dan Eugene (2001: 50): “Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun”.

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan memperoleh laba sendiri. Semakin besarnya perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya makin mudah untuk mencari informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Menurut Asnawi (2006: 175): “Proksi *size* dipakai menggunakan *logaritma* (log) atau *logaritma natural* (Ln) total aset”.

Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan bahwa perusahaan dapat memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Beberapa peneliti seperti Novari dan Lestari (2016) serta Pratama dan Wiksuana (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

H₂ : *Return on Investment* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dari tahun 2011 hingga tahun 2015 yang diambil melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah tiga belas perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah dua belas perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Penyajian data dalam penelitian menggunakan

tabel. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan hipotesis dengan uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	,25	2,71	1,0353	,65965
ROI	60	-,06	,24	,0542	,06426
UP	60	25,78	33,13	28,9485	1,80203
PBV	60	,11	5,96	1,4787	1,23887
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

2. Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda maka diperoleh pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.656	1.450		-3.212	.002
	lag_der	.508	.161	.283	3.151	.003
	lag_roi	14.686	1.674	.781	8.773	.000
	lag_up	.191	.059	.269	3.242	.002

a. Dependent Variable: lag_pbv

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 2, Persamaan regresi linier berganda yang dapat diambil dari kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B.

$$PBV = -4,656 + 0,508DER + 14,686ROI + 0,191Ukuran\ Perusahaan$$

3. Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi maka diperoleh pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.614	.68182	1.730

a. Predictors: (Constant), lag_up, lag_roi, lag_der

b. Dependent Variable: lag_pbv

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,796 yang berarti hubungan *debt to equity ratio*, *return on investment* dan ukuran perusahaan terhadap *price to book value* sebesar 0,796. Dengan demikian terjadi hubungan yang kuat antara semua variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai R berada diinterval antara 0,600 sampai 0,799.

Nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,614. Hal ini berarti persentase pengaruh variabel *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan ukuran perusahaan terhadap *price to book value* sebesar 61,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 38,6 persen dipengaruhi variabel bebas lain yang tidak digunakan dalam model regresi ini.

4. Uji F

Berikut merupakan hasil dari analisis uji F yang disajikan dalam Tabel 4:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.280	3	14.760	31.750	.000 ^b
	Residual	25.569	55	.465		
	Total	69.848	58			

a. Dependent Variable: lag_pbv

b. Predictors: (Constant), lag_up, lag_roi, lag_der

Sumber: Data Olahan, 2017

Pada Tabel 4, diketahui hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (31,750) > nilai F_{tabel} (2,7725) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya model penelitian yang dibangun dalam penelitian ini yang

melibatkan *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan ukuran perusahaan terhadap *price to book value* merupakan model yang layak. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, *return on investment* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap *price to book value*. Model ini dapat dikatakan layak untuk dianalisis dan diuji.

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,151. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Investor menganggap wajar ketika perusahaan memiliki banyak utang selama diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat penjualan yang baik. Utang tinggi merupakan suatu tujuan untuk kinerja keuangan dalam perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan utang dapat dipandang sebagai perusahaan yang memiliki prospek yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan bisa mengolah utangnya dengan baik, maka para calon investor dan para investor melihat bahwa perusahaannya bisa mengolah utang, sehingga perusahaan bisa mendapatkan modal yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti, Nur, Setyo (2016) serta Rumondor, Mangantar dan Sumarauw (2015), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

Hasil pengujian *return on investment* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,773. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Semakin baik pertumbuhan *return on investment* perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya *price to book value* juga akan semakin baik. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Kinerja keuangan yang baik dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi investor sebagai dasar analisis investasi dalam perusahaan. Para calon investor dan investor menginvestasikan dana mereka ke perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar karena akan menghasilkan *return* yang diperoleh juga besar. Rasio *return on investment* merupakan sinyal positif bagi para calon investor dan investor

mengenai seberapa besar tingkat pengembalian yang akan mereka terima. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Manoppo dan Arie (2015), yang menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

Hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap terhadap *price to book value* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,242. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap *price to book value*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang semakin besar aktiva, maka semakin banyak modal yang dapat ditanamkan oleh pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki ukuran besar, cenderung lebih stabil dan dapat menarik perhatian para investor yang akan menanamkan modalnya dalam perusahaan, karena perusahaan kecil belum bisa memiliki aktiva yang besar dan masih kurang stabilnya dalam perusahaan. Perusahaan dapat dijadikan indikator dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan mempengaruhi *return* yang diharapkan, sehingga berpengaruh pada minat pasar akan saham perusahaan yang berdampak langsung pada *price to book value* perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) serta Pratama dan Wiksuana (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, supaya dapat mempertimbangkan indikator pengukuran lain pada *debt to equity ratio*, *return on investment* dan ukuran perusahaan yang berbeda untuk membandingkannya dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Kelana Said dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

-
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011 *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Houston, Joel F dan Eugene F. Brigham. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Manoppo, Heven dan Fitty Valdi Arie. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Ukura Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014." *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 2, Hal. 485-497.
- Munawir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta,.
- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate." *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 9, Hal. 5671-5694.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, Hal. 1338-1367.
- Rumondor, Regindhufijelfa, Maryam Mangantar dan Jacky S.B. Sumarauw. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan di BEI." *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 3, Hal. 159-169.
- Sunyoto, Danang. 2013 *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wijayanti, In, Dhani Ichsanuddin Nur dan Gideon Setyo B. 2016. "Analisis Nilai Perusahaan dan Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, vol. 11, No. 2, Hal 107-130.